

PEMBINAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KURIKULUM 2013 OLEH KEPALA SEKOLAH

Adhe Sesva Yulanda Afri Loren

SMPN 2 Argamakmur Jalan Ratu Samban Lubuk Saung Kabupaten Bengkulu Utara
Apri_loren@yahoo.com

Abstract: The general objective of this study was to describe the founding of implementation in learning English based on curriculum 2013 by principal in Junior High School Number 02 Arga Makmur North Bengkulu. This study is qualitative descriptive study with qualitative naturalistic approach. Subjects in this study are the principal, the vice principal of curriculum, and teacher. Data collection techniques used in this study; observation, interviews, and documentation studies. Analysis of the data used 4 phases, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results showed that the founding of implementation in learning English based on Curriculum 2013 by principal have done appropriate with the principal's job and obligation as a principal.

Keyword: founding, principal, curriculum 2013.

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembinaan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dengan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru bahasa Inggris dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Arga Makmur telah menjalankan tugasnya sesuai dengan topoksi dan kompetensi kepala sekolah dengan baik.

Kata kunci: pembinaan, kepala sekolah, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada

dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional. Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional suatu bangsa. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara"

Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam diri siswa. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa siswa. Landasan filosofi pengembangan Kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafateksistensialisme, dan romantik naturalism.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumber pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMP. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMP yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan

sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

Apabila dicermati secara seksama, pada dasarnya faktor-faktor yang menentukan mutu atau kualitas pendidikan dapat dikelompokkan menjadi faktor: (a) ketersediaan input sumberdaya manusia (siswa dan tenaga kependidikan/guru) dan sumberdaya non-manusia (instrumental dan environmental), dan (b) penyelenggaraan proses pembelajaran. Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan, guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan peningkatan mutu proses dan keluaran pendidikan tersebut. Karena guru merupakan pelaksanaan operasional pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Sehingga untuk dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan, diperlukan guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selajaknyalah bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus, agar guru benar-benar memiliki kemampuan yang dituntut oleh tuntutan kompetensi profesional guru. Berdasarkan terori secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Dengan demikian, kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan (Yulaelawati, 2009:16).

Menurut Majid (2008:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Depdik-nas, kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu m

yang dilakukan oleh staf. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jadi wajar jika tugas kepala sekolah dalam mensupervisi guru mengajar sangat penting (Depdiknas, 2000:131).

Menurut Lazaruth (1984:37) Kegiatan supervisi kepala sekolah dapat menolong para guru-guru dalam menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman. Karena dunia pendidikan terus berubah dan berkembang. Kurikulum terus-menerus direvisi dan disesuaikan, metode mengajar berubah dan berkembang. Teknologi mempengaruhi pengajaran, nilai-nilai berubah, ilmu pengetahuan yang dimiliki anak terus bertambah.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa *“Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang

dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pedoman umum pembelajaran menyebutkan, bahwa: untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan upaya yang strategis oleh kepala sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya. Salah satu upaya yang strategis tersebut adalah pelaksanaan pembinaan dengan supervisi, salah satunya supervisi klinis oleh kepala sekolah. Menurut Purwanto dalam Depag RI (2005:106) supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dengan penekanan pada penampilan mengajar, melalui prosedur yang sistematis dimulai dari pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan, data dianalisis secara cermat, teliti, dan obyektif guna mendapatkan perubahan tingkah laku mengajar yang diharapkan.

SMP Negeri 2 Arga Makmur merupakan salah satu sekolah yang ada di dalam Kecamatan Arga Makmur yang telah duluan ditunjukkan untuk menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah ini memiliki 5 orang guru Bahasa Inggris. Namun belum ada informasi ilmiah tentang pembinaan kepala sekolah terhadap guru-guru terutama guru Bahasa Inggris dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Karena itu perlu diteliti kinerja kepala sekolah dalam pembinaan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Dengan demikian penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut: *”Pembinaan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum 2013 oleh Kepala Sekolah (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)”*.

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan pembelajaran Bahasa Inggris

lum 2013 oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Secara khusus rumusan masalah adalah: (1) bagaimana membina guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013?; (2) bagaimana membina guru dalam menggunakan model-model pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013?; (3) bagaimana membina guru dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013?; (4) bagaimana membina guru dalam menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013?; (5) bagaimana membina guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013?; (6) bagaimana membina guru dalam melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013?; dan (7) apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013?.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan pembinaan kepala sekolah dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan: (1) pembinaan kepala sekolah dalam menyiapkan perangkat pembelajaran; (2) pembinaan kepala sekolah dalam menggunakan model-model pembelajaran; (3) pembinaan kepala sekolah dalam pengelolaan kelas; (4) pembinaan kepala sekolah dalam menggunakan media pembelajaran; (5) pembinaan kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (6) pembinaan kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran; dan (7) faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis. Kegunaan hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan dan menambah serta mengembangkan pengetahuan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013; mengembangkan pengetahuan tentang pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013; menambah khasanah pengetahuan terutama dalam pengembangan Kurikulum 2013; dapat memberikan sumbangsi pemikiran kepada guru Bahasa Inggris untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam langkah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengajar profesionalisme; dan sebagai salah satu konsep

bagi guru Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan pembelajaran di SMP Negeri 2 Arga Makmur dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris. Kegunaan praktis yaitu: (1) sebagai acuan bagi kepala sekolah terhadap perlunya pembinaan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar profesionalisme guru Bahasa Inggris; (2) sebagai acuan bagi guru Bahasa Inggris terhadap perlunya manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar profesionalisme guru Bahasa Inggris sesuai kurikulum 2013; dan (3) Salah satu kajian bagi SMP Negeri 2 Arga Makmur serta dinas instansi yang terkait dalam rangka meningkatkan kesiapan kemampuan mengajar profesionalisme guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Menurut Sugiyono (2010: 9-10) bahwa rancangan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan empat orang guru bahasa inggris. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini dianalisa melalui model interaktif yang dikembangkan Miles dan Humberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dengan melaksanakan mekanisme yang ada, yaitu dilakukannya: 1) sosialisasi untuk membangkitkan dan merangsang guru-guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya terutama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing, 3) melaksanakan diskusi kelompok dengan guru-guru

komponen yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam membuat perangkat pembelajaran pada waktu rapat dinas, 4) membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dengan memerintahkan guru secara bersama-sama dalam satu tim workshop untuk menyusun perangkat mengajar, 5) membimbing guru-guru dalam penyusunan perangkat mengajar harus berpedoman dengan pusat kurikulum dan BNSP, 6) menugaskan guru-guru untuk membuat perangkat mengajar dalam satu semester dan dikumpulkan dengan wakil kurikulum pada awal semester.

Kedua, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan: 1) melakukan pertemuan atau rapat bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, 2) meminta semua guru untuk menggunakan lebih dari satu model-model pembelajarannya pada setiap tatap muka, 3) melakukan supervisi dan observasi ke kelas sewaktu guru itu mengajar terhadap penggunaan model-model pembelajaran apakah sudah sesuai dengan apa yang telah mereka tuangkan dalam RPP, 4) memberikan kesempatan untuk mengikuti penataran atau MGMP sesuai dengan bidang tugasnya, dan 5) memfasilitasi dan membimbing siswa dalam melakukan PTK.

Ketiga, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah adalah: 1) mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan diskusi dan membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses pengelolaan kelas sewaktu guru mengajar agar lebih sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, 2) meminta semua guru untuk melakukan penataan kelas, seperti posisi duduk siswa, 3) meminta guru untuk melakukan kegiatan motivasi dan apersepsi setiap akan masuk ke materi yang dipelajari, 4) meminta guru untuk menggunakan bahasa yang dikenal oleh siswa saat berkomunikasi dengan siswa di kelas, 5) meminta guru mengenal kemampuannya peserta didik terutama dalam menerima pelajaran, dan 6) melakukan supervisi dan observasi ke kelas sewaktu guru itu mengajar terhadap pengelolaan kelas.

Keempat, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru adalah: 1) mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman yang baik tentang penggunaan media kepada guru-guru, 2) menghimbau agar para guru dapat membuat dan menggunakan

berbagai media pembelajaran berbasis komputer, 3) menugaskan setiap guru harus memiliki Powerpoint pada setiap RPP yang mereka buat, 4) menghimbau kepada guru-guru agar mempertimbangkan dan memperhatikan kesesuaian kriteria media dengan pembelajaran, 5) menghimbau agar guru juga melibatkan siswa untuk membawa berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran, dan 6) melakukan kunjungan kelas atau observasi terhadap penggunaan media dalam pembelajaran.

Kelima, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru adalah: 1) mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya evaluasi itu bagi guru dan siswa, 2) menghimbau agar para guru merumuskan dan menentukan jenis evaluasi yang diperlukan secara jelas dan spesifik, 3) menugaskan setiap guru untuk mengarsipkan nilai dan jawaban siswa, 4) menghimbau kepada guru-guru agar membuat jadwal kapan evaluasi itu dilakukan, 5) menghimbau agar guru membuat bahan evaluasi satu atau lebih untuk tiap indikator, soal evaluasi harus bervariasi bisa dalam bentuk pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, tugas individu, tugas kelompok, portofolio, dan ujian praktek, dan 6) melakukan kunjungan kelas atau observasi terhadap pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran.

Keenam, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013 adalah: 1) mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran, 2) menghimbau agar para guru membuat program tindak lanjut evaluasi pembelajaran, 3) menugaskan setiap guru untuk mengarsipkan blangko kegiatan tindak lanjut evaluasi pembelajaran, 4) menghimbau kepada guru-guru agar memberikan pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa, 5) menghimbau agar guru dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi dilakukan diluar jam pembelajaran, dan 6) memberikan kebebasan kepada guru tentang teknis pelaksanaan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.

Ketujuh, faktor penghambat dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru-

berbasis Kurikulum 2013 antara lain: 1) kurangnya kesiapan guru dalam menjabarkan penerapan kurikulum 2013 karena masih banyak guru yang belum paham terhadap proses pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan, 2) masih banyak guru belum memahami kurikulum 2013 secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun pratek kerjanya dalam proses pembelajaran, dan 3) masih kurangnya disiplin guru dalam penyelesaian administrasi berupa pembuatan program-program yang berhubungan dengan pembelajaran. Faktor pendukung kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru bahasa Inggris antara lain: 1) guru-guru pengajar bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Arga Makmur semuanya berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris dan masih muda serta eksis dalam mengajar, 2) letak atau lokasi sekolah yang strategis terletak ditengah-tengah kota, sehingga dengan cepat untuk memperoleh informasi, 3) ketiga sekolah sudah memiliki sarana yang sangat lengkap untuk menambah pengetahuan guru dengan adanya hospots sendiri, sehingga guru-guru dapat dengan gratis menggunakan internet. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dan kendala dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013 antara lain: 1) melakukan diskusi dan komunikasi dengan beberapa kepala sekolah senior pada kegiatan MKKS untuk mendapatkan informasi mengenai cara melakukan pembinaan yang baik untuk guru-guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, 2) kedua memberikan informasi melalui sosialisasi yang dilakukan pada setiap pertemuan, koordinasi bulanan, dan rapat dinas lainnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas guru, 3) mengundang nara sumber seperti pengawas atau guru-guru inti untuk memberikan informasi melalui sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru mengenai tertip administrasi kurikulum 2013, 4) melakukan pembinaan secara personil dengan melakukan supervisi untuk mengecek administrasi guru dan proses pelaksanaan pembelajaran, 5) memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan-pelatihan lainnya, dan 6) melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pengawas untuk memperdayakan guru secara merata dan berkesinambungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan secara umum dalam penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru bahasa Inggris dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Arga Makmur telah menjalankan tugasnya sesuai dengan topoksi dan kompetensi kepala sekolah dengan baik. Adapun pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru bahasa Inggris dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Arga Makmur adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut dan evaluasi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Mengacu pada hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: *pertama*, kepala sekolah hendaknya selalu melakukan pembinaan dalam pengelolaan sekolah, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, menyusun rencana pengembangan sekolah, melakukan pengawasan dan evaluasi serta berkoordinasi kepada segenap pendidik dan tenaga pendidikan untuk meningkatkan pengelolaan sekolah agar betul-betul menjadi sekolah dasar standar nasional; *kedua*, para guru melaksanakan tugas dan kegiatan pembelajaran hendaknya berpedoman kepada perangkat pembelajaran yang telah disusun dan diatur sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan menerapkan pendekatan PAKEM; *ketiga*, pengawas sekolah yang berhubungan dengan tingkat SMP agar lebih meningkatkan kegiatan supervisi akademik dan manajerial, sebab sekolah ini harus lebih diperhatikan untuk mempertahankan status sebagai sekolah dasar standar nasional; *keempat*, kepala Dinas Pendidikan Nasional hendaknya bisa memberikan pembinaan dan pengawasan serta menyediakan sumber dana yang cukup untuk meningkatkan pengembangan sekolah dasar standar nasional; *kelima*, dinas Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap penggunaan Kurikulum 2013 terutama dalam bidang pengetahuan dan kompetensi guru; *keenam*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya memberikan kemantapan dan ketegasaan terhadap kurikulum yang akan digunakan oleh setiap tingkat jenjang pendidikan; dan *ketujuh*, peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang penerapan pembinaan berbasis kurikulum 2013, karena c

hal-hal lain yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga penelitian lanjutan akan melengkapi pemahaman tentang pengelolaan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depag RI. 2006. *Model-Model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Depdiknas. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka
- Lazaruth Soewadji. 1984. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawab*. Yogyakarta: Kanisius.
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kemampuan mengajar Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yulaelawati Ella. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.